

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Desember 2016 di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Awal Bros Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu mencari hubungan antara variabel dengan mengobservasi atau mengukur dan di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel-variabel penelitian, kemudian di lanjutkan dengan analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen.

#### **A. Gambaran Rumah Sakit Awal Bros Tangerang.**

Rumah Sakit Awal Bros Tangerang terletak di Jl M.H. Thamrin No 3, Kebon Nanas, Cikokol, Tangerang. Rumah Sakit Awal Bros adalah salah satu Rumah Sakit swasta di Tangerang yang sangat memperhatikan pelayanan kesehatan secara profesional dengan penuh kepedulian, sesuai dengan misi Rumah Sakit.

Visi Rumah Sakit Awal Bros Tangerang adalah menjadi jejaring pelayanan kesehatan kesehatan atau Rumah Sakit terkemuka yang bertaraf internasional. Motto Rumah Sakit Awal Bros Tangerang adalah “Profesional Peduli”

## B. Analisis univariat statistik deskriptif

### 1. Deskriptif Stres Kerja

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel independen yaitu stres kerja (stres kerja rendah, stres kerja menengah, stres kerja tinggi dan stres kerja sangat tinggi). Dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini :

**Tabel 5.1**

Distribusi Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Item Pernyataan stres kerja menurut Perry & Potter (2010) di Rumah Sakit Awal Bros

Tangerang

NO	PERTANYAAN	Sangat Jarang	Jarang	Sering	Sangat Sering	Total
	(PERAWAT)					
	<b>Stres fisik</b>					
1	Saya merasa nyeri dada saat bekerja	66,2%	28,2%	2,8%	2,8%	100%
2	Saya merasa jantung berdebar - debar saat bekerja	53,5%	38%	4,2%	4,2%	100%
3	Saya merasa sakit perut saat bekerja	35,2%	52,1%	11,3%	1,4%	100%
4	Saya merasa mudah lelah saat bekerja	26,8%	45,1%	26,8%	1,4%	100%
5	Saya merasa sulit tidur setelah bekerja	29,6%	38%	25,4%	7%	100%
6	Saya merasa mual saat bekerja	54,9%	36,6%	7%	1,4%	100%

7	Saya merasa nyeri pinggang saat bekerja	36,6%	39,4%	12,7%	11,3%	100%
<b>Stres psikologis</b>						
8	Saya merasa cemas dan tegang	36,6%	40,8%	18,3%	4,2%	100%
9	Saya merasa tidak tahan terhadap gangguan dan suara – suara.	42,3%	49,3%	4,2%	4,2%	100%
10	Saya merasa konsentrasi menurun	38%	39,4%	18,3%	4,2%	100%
11	Saya mudah lupa dengan apa yang saya kerjakan	28,2%	39,4%	26,8%	5,6%	100%
12	Saya merasa tidak cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan.	29,6%	40,8%	18,3%	11,3%	100%
13	Saya berpikir terlalu detail mengenai hal – hal kecil.	22,5%	38%	29,6%	9,9%	100%
14	Saya merasa jenuh dan tidak bersemangat	33,8%	50,7%	12,7%	2,8%	100%
15	Saya merasa bingung menghadapi pekerjaan	43,7%	40,8%	14,1%	1,4%	100%
16	Saya merasa tertekan karena pekerjaan	38%	35,2%	19,7%	7%	100%
17	Saya merasa produktifitas saya menurun	46,5%	38%	14,1%	1,4%	100%
18	Saya merasa tidak sanggup melaksanakan tugasnya dengan baik.	50,7%	29,2%	14,1%	5,6%	100%

19	Saya sensitif dan mudah marah tanpa sebab berarti	53,5%	35,2%	9,9%	1,4%	100%
20	Saya merasa tidak efektif dalam berkomunikasi dengan teman kerja	50,7%	38%	9,9%	1,4%	100%
<b>Stres perilaku</b>						
21	Saya menghindar dari masalah saat bekerja	29,6%	56,3%	12,7%	1,4%	100%
22	Saya menunda pekerjaan yang sulit.	39,4%	47,9%	11,3%	1,4%	100%
23	Saya suka memberikan pekerjaan yang sulit kepada teman shift selanjutnya.	56,3%	36,6%	5,6%	1,4%	100%
24	Saya merasa tidak suka dengan pekerjaan sebagai perawat.	57,7%	31%	7%	4,2%	100%
25	Saya sering datang terlambat saat bekerja	66,2%	23,9%	5,6%	4,2%	100%
26	Saya melakukan tindakan yang dapat merugikan pasien	73,2%	22,5%	0%	4,2%	100%
27	Saya malas masuk kerja	38%	50,7%	5,6%	5,6%	100%
28	Saya ingin keluar dari pekerjaan	39,4%	46,5%	7%	7%	100%
29	Saya berselisih dengan teman kerja	71,8%	25,4%	1,4%	1,4%	100%
30	Saya selalu ingin cepat pulang saat bekerja.	29,6%	32,4%	26,8%	11,3%	100%

31	Saya tidak menghiraukan pasien yang sedang kesakitan/gelisah	80,3%	15,5%	2,8%	1,4%	100%
----	--	-------	-------	------	------	------

( Sumber : Data primer di olah )

**Tabel 5.2**

Distribusi Frekuensi Respon Stres Fisik Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros Tangerang

	Frequency	Percent (%)
Stres fisik rendah	64	90,1
Stres fisik menengah	3	4,2
Stres fisik tinggi	2	2,8
Stres fisik sangat tinggi	2	2,8
Total	71	100,0

( Sumber : Data primer diolah )

Stres fisik pada perawat pelaksana pada tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 64 (90,1%) perawat mengalami stres rendah.

**Tabel 5.3**

Distribusi Frekuensi Respon Stres Psikologis Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros Tangerang

	Frequency	Percent (%)
Stres psikologis rendah	3	4,2
Stres psikologis menengah	45	63,4
Stres psikologis tinggi	20	28,2
Stres psikologis sangat tinggi	3	4,2
Total	71	100,0

( Sumber : Data primer diolah )

Stres psikologis pada perawat pelaksana pada tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 45 (63,4%) perawat mengalami stres menengah, sedangkan 20 (28,2%) mengalami stres tinggi.

**Tabel 5.4**

Distribusi Frekuensi Respon Stres Perilaku Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros Tangerang

	Frequency	Percent (%)
Stres perilaku rendah	13	18,3
Stres perilaku menengah	50	70,4
Stres perilaku tinggi	6	8,5
Stres perilaku sangat tinggi	2	2,8
Total	71	100,0

( Sumber : Data primer diolah )

Stres perilaku pada perawat pelaksana pada tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 50 (70,4%) perawat mengalami stres menengah, sedangkan 13 (18,3%) mengalami stres tinggi.

**Tabel 5.5**

Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros Tangerang.

	Frequency	Percent (%)
Stres kerja rendah	1	1,4
Stres kerja menengah	50	70,4
Stres kerja tinggi	18	25,4
Stres kerja sangat tinggi	2	2,8
Total	71	100,0

(Sumber : Data primer diolah)

Tingkat Stres Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros Tangerang pada tabel 5.5 di atas, di dapatkan hasil penelitian terhadap variabel stres kerja menunjukkan (1,4%) perawat mengalami stres kerja rendah, (70,4%) perawat mengalami stres kerja menengah, (25,4%) perawat mengalami stres kerja tinggi, dan (2,8%) perawat mengalami stres kerja sangat tinggi.

Menurut Patel ( 1996 ) dalam Nasir & Muhith ( 2011 ) ada beberapa jenis reaksi stres yang umumnya di alami manusia *Optimum stress* : seseorang mengalami kehidupan yang seimbang karena proses manajemen yang baik yang telah dilakukannya sehingga mampu menjalankan kehidupan

dan pekerjaannya tanpa masalah dan rasa lelah yang berlebihan dan *Too much stress* : seseorang menjalani pekerjaan yang terlalu banyak setiap hari sehingga menyebabkan kelelahan fisik dan emosional.

Menurut Lazarus, ( 1976 ) dalam Nasir & Muhith ( 2011 ) Stres merupakan mekanisme yang bersifat individual, stres yang dialami seseorang belum tentu dapat menyebabkan stres pada orang lain karena setiap orang memiliki persepsi dan adaptasi yang berbeda – beda terhadap stres karena mekanisme individual sifatnya berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martina (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa 86% perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSPG cisarua bogor berada pada tingkat stres kerja sedang hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya tidak seimbangnya jumlah ratio tenaga perawat dengan jumlah pasien.

Menurut asumsi peneliti terlihat ada kecenderungan bahwa pada bulan desember perawat pelaksana mengalami stres kerja menengah, terutama pada respon stres perilaku dengan responden 50 (70,4%), sesuai dengan jawaban responden yaitu selalu menghindari masalah saat bekerja 12,7% dan selalu ingin cepat pulang saat bekerja 26,8%. Dari hasil analisis peneliti Hal ini mungkin juga disebabkan pada saat di lakukan penelitian di bulan desember BOR ruang rawat inap dewasa mengalami penurunan yaitu antara 48-69%. Menurut asumsi peneliti kondisi BOR yang menurun berpengaruh terhadap beban kerja sehingga stres kerja ikut menurun. BOR juga berpengaruh pada situasi dan kondisi lingkungan kerja yang menjadi sumber potensial munculnya stres kerja perawat.



## 2. Deskriptif perilaku *Caring*

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel dependen yaitu perilaku *Caring* menurut M. Simone Roach ( *Compassion, Competence, Confidence, Conscience, Commitmen, Comportmen* ) Dapat dilihat pada tabel 5.6 di bawah ini :

**Tabel 5.6**

Distribusi Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Item Pernyataan  
Caring Menurut M.Simone Roach di Rumah Sakit Awal Bros  
Tangerang

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	setuju	Sangat setuju	Total
<b><i>Compassion ( kasih sayang )</i></b>						
1	Tidak pilih kasih antara pasien satu dengan pasien yang lain.	7%	0%	26,8%	66,2%	100%
2	Memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien atau keluarga.	1,4%	2,8%	42,3%	53,5%	100%
3	Menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan pasien.	2,8%	1,4%	39,4%	56,3%	100%
4	Membantu kebutuhan pasien dengan penuh kesabaran.	1,4%	2,8%	38%	57,7%	100%
5	Berbicara dengan suara yang lembut dan sopan kepada pasien	1,4%	2,8%	35,2%	60,6%	100%

6	Menghargai privasi pasien	0%	2,8%	31%	66,2%	100%
7	Merasakan apa yang di rasakan pasien	1,4%	1,4%	54,9%	42,3%	100%
8	Menawarkan bantuan yang dibutuhkan pasien	1,4%	1,4%	49,3%	47,9	100%
<b><i>Competence (kemampuan )</i></b>						
9	Merasa puas jika dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan baik	2,8%	0%	39,4%	57,7%	100%
10	Menanamkan kepercayaan dan harapan akan keberhasilan pengobatan kepada pasien	2,8%	0%	53,5%	43,7%	100%
11	Memberikan semangat kepada pasien saat merasa putus asa.	0%	4,2%	43,7%	52,1%	100%
12	Memberikan asuhan keperawatan dengan baik sesuai dengan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki.	0%	2,8%	50,7%	46,5%	100%
13	Memfasilitasi pasien atau keluarga untuk alternatif pengobatan yang paling tepat	2,8%	11,3%	54,9%	31%	100%
14	Mengetahui tanda – tanda yang di alami pasien	0%	7%	59,2%	33,8%	100%
15	Mengantisipasi kebutuhan pasien dengan tepat	0%	1,4%	60,6%	38%	100%

16	Mempunyai rasional klinis yang tepat untuk pasien	0%	2,8%	56,3%	40,8%	100%
<b><i>Confidence ( percaya diri )</i></b>						
17	Menghargai perasaan pasien atau keluarga	1,4%	1,4%	54,9%	42,3%	100%
18	Memberikan pengetahuan klinik kepada pasien dan keluarga.	4,2%	2,8%	49,3%	43,7%	100%
19	Mendorong pasien atau keluarga untuk mengekspresikan perasaannya	2,8%	0%	33,8%	63,4%	100%
20	Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama kepada pasien atau keluarga	1,4%	5,6%	49,3%	43,7%	100%
21	Memberikan perhatian kepada pasien ketika mereka sedang bicara.	2,8%	0%	45,1%	52,1%	100%
22	Memberikan respon secara verbal terhadap panggilan atau keluhan pasien atau keluarga	4,2%	0%	46,5%	49,3%	100%
23	Membantu pasien memperoleh hak nya	0%	2,8%	50,7%	46,5%	100%
24	Mendorong pasien dan keluarga untuk mengambil keputusan yang tepat.	0%	2,8%	56,3%	40,8%	100%
<b><i>Conscience ( suara hati )</i></b>						

25	Tidak menyembunyikan kesalahan saat melakukan perawatan pada pasien	2,8%	1,4%	66,2%	29,6%	100%
26	Menjawab pertanyaan yang di tanyakan pasien dengan baik dan jujur.	1,4%	1,4%	64,8%	32,4%	100%
27	Menerima ekspresi perasaan positif dan negatif pasien atau keluarga	1,4%	5,6%	60,6%	32,4%	100%
28	Memberikan informasi dengan jujur kepada petugas kesehatan yang lain	0%	2,8%	54,9%	42,3%	100%
29	Mengorganisasi pekerjaan dengan perawat lain untuk pasien.	1,4%	2,8%	56,3%	39,4%	100%
30	Segera menghampiri pasien saat di butuhkan	1,4%	11,3%	49,3%	38%	100%
31	Tidak menunda memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.	0%	4,2%	59,2%	36,6%	100%
<b><i>Commitmen ( Komitmen )</i></b>						
32	Memberikan waktu dan mendengarkan keluhan pasien.	0%	7%	56,3%	36,6%	100%
33	Menyusun jadwal kegiatan untuk pasien sesuai dengan kemampuannya.	1,4%	7%	56,3%	35,2%	100%

34	Memberikan solusi akan keluhan maupun perasaan yang di utarakan oleh pasien.	1,4%	1,4%	59,2%	38%	100%
35	Mengidentifikasi masalah yang dihadapi pasien	1,4%	2,8%	56,3%	39,4%	100%
36	Menetapkan masalah berdasarkan identifikasi yang ditemukan.	1,4%	1,4%	60,6%	36,6%	100%
37	Menetapkan rencana tindak lanjut dari penyelesaian masalah	0%	1,4%	63,4%	33,8%	100%
38	Memberikan informasi yang jelas mengenai perawatan pada pasien atau keluarga	0%	2,8%	60,6%	36,6%	100%
39	Memberikan penjelasan atau pengajaran untuk memampukan pasien dalam memenuhi kebutuhannya.	1,4%	2,8%	62%	33,8%	100%
<b>Comportmen ( penampilan )</b>						
40	Menjaga penampilan selalu rapi saat bekerja	0%	2,8%	40,8%	56,3%	100%
41	Memakai baju seragam sesuai standar saat bekerja	1,4%	1,4%	39,4%	57,7%	100%
42	Menjaga kebersihan seragam saat bekerja	1,4%	1,4%	45,1%	52,1%	100%
43	Menggunakan kosmetik	0%	4,2%	45,1%	50,7%	100%

	se wajarnya saat bekerja					
44	Menggunakan name tag sebagai identitas diri saat bekerja	0%	2,8%	43,7%	53,5%	100%
45	Menggunakan wewangian se wajarnya saat bekerja	1,4%	2,8%	45,1%	50,7%	100%
46	Memberikan senyum kepada pasien dan keluarga saat bekerja	0%	2,8%	42,3%	54,9%	100%
47	Memberikan sikap ramah kepada pasien dan keluarga.	0%	2,8%	43,7%	53,5%	100%

( Sumber : Data primer di olah )

**Tabel 5.7**

Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku *Caring: Compassion* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros Tangerang

	Frequency	Percent (%)
Tidak <i>Compassion</i>	7	9,9
<i>Compassion</i>	64	90,1
Total	71	100,0

( Sumber : Data primer di olah )

Perilaku *Caring : Compassion* perawat pelaksana pada tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 64 (90,1%) perawat *Compassion*, sedangkan 7 (9,9%) tidak *Compassion*.

**Tabel 5.8**

Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku *Caring* : *Competence* Perawat  
Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros  
Tangerang

	Frequency	Percent (%)
Tidak <i>Competence</i>	5	7,0
<i>Competence</i>	66	93,0
Total	71	100,0

(Sumber : Data primer di olah)

Perilaku *Caring* : *Competence* perawat pelaksana pada tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 66 (93,0%) perawat *Competence*, sedangkan 5 (7,0%) tidak *Competence*

**Tabel 5.9**

Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku *Caring* : *Confidence* Perawat  
Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros  
Tangerang

	Frequency	Percent (%)
Tidak <i>Confidence</i>	17	23,9
<i>Confidence</i>	54	76,1
Total	71	100,0

(Sumber : Data primer di olah)

Perilaku *Caring : Confidence* perawat pelaksana pada tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 54 (76,1%) perawat *Confidence*, sedangkan 17 (23,9%) tidak *Confidence*.

**Tabel 5.10**

Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku *Caring : Conscience* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros Tangerang

	Frequency	Percent (%)
Tidak <i>Conscience</i>	11	15,5
<i>Conscience</i>	60	84,5
Total	71	100,0

(Sumber : Data primer di olah)

Perilaku *Caring : Conscience* perawat pelaksana pada tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 60 (84,5%) perawat *Conscience* sedangkan 11 (15,5%) tidak *Conscience*.



**Tabel 5.11**

Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku *Caring* : *Commitmen* Perawat  
Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros  
Tangerang

	Frequency	Percent (%)
Tidak <i>Commitmen</i>	13	18,3
<i>Commitmen</i>	58	81,7
Total	71	100,0

(Sumber : Data primer di olah)

Perilaku *Caring* : *Commitmen* perawat pelaksana pada tabel 5.11 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 58 (81,7%) perawat *Commitmen* sedangkan 13 (18,3%) tidak *Commitmen*.

**Tabel 5.12**

Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku *Caring* : *Comportmen* Perawat  
Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros  
Tangerang

	Frequency	Percent (%)
Tidak <i>Comportmen</i>	7	9,9
<i>Comportmen</i>	64	90,1
Total	71	100,0

(Sumber : Data primer di olah)

Perilaku *Caring* : *Comportmen* perawat pelaksana pada tabel 5.12 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 64 (90,1%) perawat *Comportmen* sedangkan 7 (9,9%) tidak *Comportmen*.

**Tabel 5.13**

Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros Tangerang

	Frequency	Percent (%)
Tidak <i>Caring</i>	35	49,3
<i>Caring</i>	36	50,7
Total	71	100,0

(Sumber : Data primer di olah)

Kategori Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Awal Bros Tangerang pada tabel 5.2 rata-rata perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap dewasa rumah sakit awal bros tangerang sebesar 35 perawat (49,3%) berperilaku tidak *caring*. Sedangkan perawat pelaksana yang berperilaku *caring* sebanyak 36 perawat (50,7%).

Menurut Dwiyanti ( 2007 ) *Caring* sebagai bentuk moral sehingga seorang perawat harus bermoral baik dan memiliki kepedulian terhadap kesehatan pasien dan menghargai pasien sebagai manusia yang mempunyai kekuatan, bukan hanya fisik, jiwa dan kebutuhan sosial.

Menurut Watson ( 1979 ) dengan *theory of human care*, bahwa caring merupakan hubungan antara perawat dan pasien, perawat mempunyai kewajiban tanggung jawab profesional yang didasari sikap sabar, jujur dan rendah hati. Dengan demikian akan mempengaruhi proses kesembuhan pasien. Karena itulah *Caring* unik karena menggunakan pengalaman hidupnya dalam melayani dan hasilnya tidak dapat di ukur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliani (2015) mengenai hubungan karakteristik responden dan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien rawat inap di RS PGI Cikini Jakarta. Bahwa tidak ada hubungan bermakna antara umur, jenis kelamin, kelamin, pendidikan dan hari rawat dengan *Compassion, Consience*. Dan ada hubungan bermakna dengan *Competence, confidence, Commitmen* dan *Comportmen* menurut Simon Roach.

Menurut asumsi peneliti jumlah perawat yang berperilaku *Caring* lebih tinggi, namun berdasarkan distribusi frekuensi *Caring* menurut Simone Roach di Rumah Sakit Awal Bros Tangerang bahwa tidak *Confidence* 17 (23,9%) responden, item pernyataan yaitu perawat memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama kepada keluarga pasien dan keluarga (5,6%) tidak *Commitmen* 13 (18,3%) responden, item pernyataan yaitu perawat memberikan informasi dan penjelasan yang jelas mengenai perawatan pada pasien dan keluarga (2,8%). Dan tidak *Consience* 11 (15,5%) responden, item pernyataan yaitu perawat segera menghampiri pasien saat di butuhkan (11,2%).

hal ini di dukung laporan survey bulan desember 2016 yang menggambarkan perilaku *Caring* mengenai keramahan perawat, kecepatan

memberi tanggapan, keterampilan dan penjelasan yang di sampaikan perawat yaitu sangat baik 41,1%, baik 57,3% dan kurang 0,3%.

### C. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel, . *caring* perawat. Uji hubungan pada penelitian ini menggunakan uji *Kendal Tau C*. Dapat dilihat pada tabel 5.14 di bawah ini

**Tabel 5.14**  
Hubungan Stres Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana

	Kategori <i>Caring</i>		Total	P
	Tidak <i>Caring</i>	<i>Caring</i>		
Stres kerja rendah	0 0,0%	1 100,0%	1 100,0%	
Stres kerja menengah	17 40,5%	25 59,5%	42 100,0%	<b>,067</b>
Stres kerja tinggi	17 70,8%	7 29,2%	24 100,0%	
Stres kerja sangat tinggi	1 25,0%	3 75,0%	4 100,0%	
Total	35 49,3%	36 50,7%	71 100,0%	

(Sumber : Data primer di olah)

Hubungan Stres Kerja dengan perilaku *Caring* Perawat Pelaksana pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres kerja rendah berperilaku *caring* sebanyak 1 perawat pelaksana (100%). Untuk responden yang mengalami Stres kerja menengah berperilaku tidak *caring* sebanyak 17 perawat (40,5%) dan berperilaku *caring* sebanyak 25 perawat (59,5%). Responden yang mengalami stres kerja tinggi dan berperilaku tidak *caring* sebanyak 17 perawat (70,8%) dan berperilaku *caring* sebanyak 7 perawat (29,2%). Kemudian responden yang mengalami stres kerja sangat tinggi berperilaku tidak *caring* sebanyak 1 perawat (25,0%) dan berperilaku *caring* sebanyak 3 perawat (75%).

Hasil uji statistik *Kendal Tau C* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil p value 0,067 ( $> 0,05$ )  $H_0$  di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara stres kerja dengan perilaku *Caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Awal Bros Tangerang.

Menurut Hans selye (1950) dalam Hawari (2011) tidak semua manusia mampu melalui proses adaptasi terhadap perubahan dalam hidupnya sehingga dapat menyebabkan stres yang dimaksud adalah respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban terhadap dirinya.

Menurut Lazzarus (1976) dalam Nasir & Muhith (2011) dengan adanya stres menyebabkan tuntutan pada individu sehingga timbul usaha untuk mengatasinya dengan menciptakan keseimbangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marmi (2015) Mengenai hubungan beban kerja perilaku *Caring* perawat menurut persepsi pasien IGD RS PKU Muhammadiyah yogyakarta. Analisa kerja perawat

sebagian besar menunjukkan bahwa beban kerja perawat dalam kategori sedang dengan responden sebanyak 9 orang dengan prosentase 50% dan perilaku Caring perawat menurut persepsi pasien dalam kategori baik sebanyak 13 responden prosentase 72,2%. Hasil analisis uji Kendal tau di peroleh P Value sebesar 0,267 ( $> 0,05$ ) dengan nilai signifikan -0,198. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perilaku Caring perawat menurut persepsi klien di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Desima (2012), mengenai hubungan antara tingkat stres kerja dengan perilaku caring perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Malang. Pada tingkat caring perawat yang mengalami perilaku caring baik sebanyak 12 orang (28,57%) dan yang mengalami perilaku caring kurang baik sebanyak 30 orang (71,43%). Sedangkan tidak terdapat perawat yang mengalami stres kerja berat di ruang instalasi rawat inap rumah sakit. Berdasarkan analisa data secara manual, dapat nilai value 14,57. Dari hasil analisa diperoleh pada  $OR = 0,050$  artinya perawat yang stres sedang mempunyai peluang 0,050 untuk perilaku caring kurang baik di bandingkan perawat yang stres ringan. Dari hasil analisa di peroleh nilai koefisien kontingensi sebesar 0,508 yang berada lebih besar dari 0,05 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat stres kerja perawat dengan perilaku caring perawat di ruang instalasi rawat inap rumah sakit islam malang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ghofur (2016) mengenai hubungan stres kerja perawat shift malam dengan perilaku Caring perawat di Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen Kabupaten Malang. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Pearson product moment didapatkan

hasil bahwa terdapat 27 perawat (90%) melakukan perilaku *Caring* tinggi, 3 perawat (10%) melakukan perilaku *Caring* sedang dan 28 perawat (93%) mengalami stres kerja rendah, 2 perawat (7%) mengalami stres kerja sedang. Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan dan kedua variabel memiliki korelasi yang berbanding terbalik ( $P$  Value = 0,029, nilai korelasi ( $r$ ) = - 0.399 ). Dari penelitian ini disarankan kepada perawat rumah sakit untuk selalu mengontrol tekanan yang dapat menimbulkan stres kerja agar tidak mempengaruhi perilaku *caing* perawat.

Menurut asumsi peneliti stres kerja perawat pelaksana mengalami stres kerja menengah, terutama pada respon stres perilaku sesuai dengan jawaban responden yaitu perawat selalu menghindari dari masalah saat bekerja 12,7% dan selalu ingin cepat pulang saat bekerja 26,8% , menurut Gilcherst,(2004) penyebab penting yang mengakibatkan stres di tempat kerja adalah waktu yang di habiskan untuk bekerja. Hal ini berpengaruh terhadap perilaku *Caring* perawat menurut Simone Roach bahwa perawat tidak *Confidence* 23,9% dengan memperkenalkan diri dan menyebutkan nama kepada pasien dan keluarga 5,6%. Perawat tidak *Commitmen* 18,3% yaitu perawat memberikan informasi dan penjelasan yang jelas mengenai perawatan kepada pasien dan keluarga 2,8% dan tidak *Consience* 15,5% yaitu perawat segera menghampiri pasien saat di butuhkan 11,2%.

Menurut analisa peneliti hal ini mungkin juga di sebabkan karena saat di lakukan penelitian pada bulan desember 2016 jumlah BOR menurun yaitu antara 48-69%, kondisi BOR yang menurun berpengaruh terhadap beban kerja sehingga stres kerja ikut menurun. BOR juga berpengaruh pada situasi dan kondisi lingkungan kerja yang menjadi sumber potensial munculnya stres kerja.

Hal ini didukung dengan laporan hasil survey perawat pada bulan desember yang menggambarkan perilaku *Caring* perawat mengenai keramahan perawat, kecepatan memberikan tanggapan, keterampilan dan penjelasan yang di sampaikan pada bulan desember 2016 yaitu sangat baik 41.1%, baik 57.3%, dan kurang 0.3%. Selain itu mekanisme koping perawat yang bisa beradaptasi terhadap tekanan yang negatif akan mampu menghindarkan perawat dari stres kerja yang berdampak pada kualitas perilaku *Caring* perawat.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini adalah penelitian pertama bagi peneliti, maka memungkinkan didapatkan adanya kelemahan-kelemahan, diantaranya :

1. Keterbatasan instrumen penelitian ini hanya mengukur antara Stres kerja dengan perilaku *caring* perawat pelaksana, untuk peneliti selanjutnya di harapkan meneliti banyak variabel yang didapat dari faktor-faktor stres kerja dan karakteristik responden.
2. Keterbatasan waktu penelitian dan sampel yang masih kurang di karenakan keterbatasan waktu peneliti, di harapkan untuk penelitian selanjutnya sampel di tambah dan waktu penelitian yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.